

Analisis kesejahteraan karyawan

Aribat Sanjaya

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara lama bekerja, jenis klaster kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan karyawan Griya Coklat Desa Ngelanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang diharapkan dapat mengukur pengaruh antar variabel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan tehnik sampling adalah sensus, sebanyak 50 responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama bekerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Sedangkan klaster kerja dan tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Sedangkan secara simultan lama bekerja, klaster kerja dan tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Griya Cokelat Desa Ngelanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci: Lama bekerja; klaster kerja; tingkat pendidikan; kesejahteraan karyawan

Employee welfare analysis

Abstract

The purpose of this study was to see how duration of service, kind of work cluster, and degree of education affected the welfare of employees in Griya Cokelat Nglanggeran Village, Patuk District, Gunungkidul Regency. This study is categorised as quantitative research, with the goal of determining the relationship between variables. Data was gathered using a questionnaire and a census sampling technique with up to 50 respondents. The SPSS application is used to process the data. The findings of this study show that the length of work has a slightly beneficial but non-significant effect on employee happiness. While the job cluster and educational level have a partly favorable impact on employee happiness. Meanwhile, the length of work, work cluster, and education level of Griya Cokelat employees in Nglanggeran village, Patuk District, Gunungkidul Regency have a substantial favorable effect on their wellbeing.

Key words: length of work, work cluster, education level, Employee Welfare

Copyright © 2021 Aribat Sanjaya

✉ Corresponding Author

Email Address: aribatsanjaya3@gmail.com

DOI: 10.29264/jmmn.v13i4.10357

PENDAHULUAN

Karyawan adalah salah satu pilar penting bagi setiap perusahaan. Karyawan perlu dikelola agar tetap produktif. Akan tetapi pengelolaan karyawan bukanlah hal yang mudah, karena selain memiliki keterampilan, karyawan juga mempunyai pikiran, perasaan, status, keinginan dan latar belakang yang heterogen serta kondisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mendorong karyawan agar tetap produktif dalam mengerjakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yaitu dengan memberikan sesuatu yang menimbulkan kesejahteraan dalam diri karyawan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan karyawan yang loyalitas dan dedikasi yang tinggi serta memiliki pengalaman dan potensi dalam bidang pekerjaannya. Dalam bekerja seorang karyawan tentunya menginginkan dan memperoleh sesuatu sesuai dengan yang diharapkannya. Salah satu bentuk keinginan yang ingin diperoleh adalah kesejahteraan dalam bekerja. Kesejahteraan karyawan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan karyawan dalam meraih hidup dan keberhasilan perusahaan karena mampu memenuhi kebutuhan karyawan.

Salah satu upaya untuk mengembangkan dan memberdayakan Usaha Griya Coklat, desa Ngelangeran, kecamatan Patuk, Gunung Kidul adalah dengan pendekatan sistem Klaster (*cluster*). Klaster menurut (Haris, 2015) merupakan suatu pengembangan dalam sistem manajemen, dimana dari usaha-usaha perseorangan yang memiliki usaha sejenis dalam satu kawasan dibentuk suatu kelompok atau yang lebih populer dinamakan klaster, sehingga tercipta kolaborasi, sinergitas, persatuan yang akan menjadi kekuatan. Seperti halnya AFTA dan MEA pun merupakan suatu klaster dalam satu benua atau dunia.. Klaster adalah kelompok usaha industri yang saling terkait dan klaster mempunyai dua elemen kunci yaitu: (1) perusahaan dalam klaster harus saling berhubungan dan (2) berlokasi disuatu tempat yang saling berdekatan yang mudah dikenali sebagai suatu kawasan industri (Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas). Klaster (*cluster*) mempunyai pengertian harfiah sebagai kumpulan, kelompok, himpunan, atau gabungan obyek tertentu yang memiliki keserupaan atau atas dasar karakteristik tertentu. Dalam konteks ekonomi/bisnis, “klaster industri” (*industrial cluster*).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (Basyit et al., 2020). Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya. Hal ini selanjutnya akan mendorong peningkatan output yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan penduduk. Kombinasi antara investasi dalam modal manusia dan modal fisik diharapkan akan semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi. Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja (*labor productivity*). Dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, dan semakin tinggi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.

Ruang waktu masa kerja yang cukup, sama dengan orang yang telah memiliki pengalaman yang luas, baik hambatan maupun keberhasilannya. Durasi masa kerja yang lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif, karena sebagai kendala yang muncul akan dapat dikendalikan berdasar pengalamannya, sehingga pegawai yang berpengalaman akan menyelesaikan pekerjaan dengan sebaiknya. Lama bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Seperti diungkapkan oleh Andi Mapiare, pertumbuhan jabatan dalam pekerjaan dapat dialami oleh seorang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman, dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki ketrampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas (Faizin & Winarsih, 2008). Pada dasarnya perusahaan bukan saja mengharapkan karyawan yang mampu, cakap dan terampil, tetapi yang penting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. “Kemampuan, kecakapan dan ketrampilan karyawan tidak ada artinya bagi perusahaan, jika mereka tidak mau bekerja keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Griya Cokelat Ngelanggeran di identik dengan klaster, dengan satu jenis produk dan dalam satu kawasan. Apapun program yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM tanpa adanya usaha meningkatkan kualitas manajemen nya akan menjadi percuma. Banyak sekali bermacam program, seringkali deregulasi dan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM mengalami kegagalan, terutama bantuan dana atau modal dari mulai dana hibah, pinjaman bunga murah, sampai pada pinjaman dana bergulir, semuanya tidak berkelanjutan dan perkembangannya tidak signifikan, hanya seperti sebuah proyek pekerjaan yang dilakukan sampai pada tahap pemeliharaan setelah itu selesai tidak berkelanjutan dan muncul lagi proyek baru, sehingga sebagian besar pelaku UMKM berkembang dengan kemampuan sendiri.

Klaster menciptakan sinergi bagi para karyawan Griya Cokelat Ngelanggeran, menjadi lebih mandiri namun tetap bersatu dan berkolaborasi antar karyawan, terintegrasi, terinformasi dan terkoordinasi. Namun semua itu tidaklah mudah dan tidak secara instan, pasti memerlukan waktu yang cukup lama tergantung dari kultur atau karakter dari individu-individu yang ada dalam klaster tersebut, terutama tingkat pendidikan karyawan dan lama bekerja karyawan yang terkadang sulit untuk menyamakan visi dan misi dari pembentukan klaster tersebut.

Seorang karyawan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, mempunyai tingkat persatuan kuat dan memiliki lama bekerja yang cukup lama pasti mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja, sehingga dengan hasil kerja yang baik mereka akan mendapat upah atau gaji yang tinggi dari apa yang mereka lakukan. Akan terdapat kemungkinan juga bahwa karyawan yang sudah berpengalaman di Griya Coklat desa Ngelanggeran akan menuntut imbalan yang tinggi berdasarkan harapan dan persepsi mereka tentang imbalan yang wajar dan layak diterimanya. Peningkatan kinerja tentu saja tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan, jenis klaster kerja dan masa kerja. Diantara faktor-faktor tersebut maka perlunya dikaji apakah tingkat pendidikan, masa kerja, dan jenis klaster mempengaruhi kesejahteraan karyawan demi tercapainya tujuan organisasi.

Melihat gejala-gejala atau fenomena seperti itu, saya sebagai peneliti berikutnya sangat tertarik dan mempunyai ide untuk kembali meneliti dengan alasan ingin mengetahui tingkat kesejahteraan karyawan Griya Cokelat Desa Ngelanggeran Kabupaten Gunungkidul, sehingga dengan demikian penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengatur system manajemen organisasinya.

METODE

Menurut (Wiyono, 2020) populasi diartikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Griya Coklat, Desa Ngelanggeran yang berjumlah 50 Orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pegawai tidak tetap dan tetap yang bekerja pada Griya Coklat, Desa Ngelanggeran. Menurut pendapat Arikunto dalam (Samidi, 2015) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan jumlah 50 Orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus yang merupakan teknik pengumpulan data yang ditempuh dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi yang berhubungan, yang terdapat dalam populasi. Sensus merupakan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kadar ilmiah cenderung lebih tinggi dibandingkan teknik-teknik lainnya (Wiyono, 2020). Dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas, teknik sensus ini dilakukan apabila data populasi relatif tidak terlalu besar apabila data populasinya besar, maka akan banyak membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya. Dengan pernyataan ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang karyawan, maka penulis mengambil sampel 100% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 50 orang karyawan Griya Coklat, Desa Ngelanggeran.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan pimpinan dan karyawan yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data di sini ditujukan untuk memperoleh skor yang berfungsi sebagai arah hubungan antara lama bekerja, jenis klaster kerja, dan tingkat Pendidikan terhadap kesejahteraan karyawan Griya Coklat, Desa Ngelanggeran, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul.

Data primer diperoleh melalui angket atau kuesioner. Kuesioner disiapkan dalam bentuk pilihan jawaban yang sesuai dengan persepsi responden, yaitu berupa pertanyaan tertutup. Pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan *skala Likert* yang terdiri atas: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji Hipotesis

Uji Statistik F, digunakan untuk menguji tingkat signifikansi model riset dengan mengukur pengaruh variabel antara lama bekerja (X^1), jenis klaster kerja (X^2) dan tingkat Pendidikan (X^3) terhadap kesejahteraan karyawan (Y) Griya Coklat, dengan kriteria pengujiannya adalah : *pertama*, H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan dari X^1 , X^2 dan X^3 terhadap Y; *Kedua*, H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, sehingga ada pengaruh yang signifikan dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.

Uji t (*Uji Parsial*), digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t-tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). kriteria pengujian untuk uji t adalah sebagai berikut: *Pertama*, H_0 :Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat; *kedua*, H_1 :Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan pengambilan keputusan: *Pertama*, membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan yang signifikan. *Kedua*, dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi 0,05. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan Reliabilitas

Tabel 1.
Uji Validitas dan Reliabilitas

Lama Bekerja	Klaster Kerja	Tingkat pendidikan	Kesejahteraan Karyawan
LB.1 0,569	CK.1 0,633	TP.1 0,539	KK.1 0,659
LB.2 0,620	CK.2 0,711	TP.2 0,583	KK.2 0,634
LB.3 0,477	CK.3 0,644	TP.3 0,553	KK.3 0,735
LB.4 0,566	CK.4 0,702	TP.4 0,557	KK.4 0,540
LB.5 0,642	CK.5 0,779	TP.5 0,376	KK.5 0,731
LB.6 0,557	CK.6 0,765	TP.6 0,286	KK.6 0,645
	CK.7 0,751		KK.7 0,566
	CK.8 0,746		KK.8 0,630
<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>			
0,812	0,913	0,723	0,879

Berdasarkan tabel diatas Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *Degree of freedom* (df =jumlah sampel/ $n-2$) ($df=50-2$, $df=48$) dan signifikansi alpha (α) adalah 5% (0,05) maka di dapat r_{tabel} sebesar 0.2787. Untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*.. Pada setiap variabel penelitian, semua item pernyataan dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan semua variabel penelitian mempunyai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6. Sehingga keempat variabel penelitian yaitu lama bekerja, klaster kerja, tingkat pendidikan dan kesejahteraan karyawan dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.
Asumsi Klasik

Variabel		Normalitas	Heteroskedastisitas	Multikolonieritas	
Bebas	Terikat	Sig.	Sig.	Tol.	VIF
Lama Bekerja	Kesejahteraan	0,200	0,995	0,434	2,306
Klaster Kerja	Karyawan		0,579	0,711	1,407
Tingkat Pendidikan			0,818	0,451	2,216

Tabel diatas menunjukkan model regresi tidak mengalami multikolonieritas (*tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10), tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel independen diatas 0,05 dan data terdistribusi normal (*Kolmogorov-Smirnovtest* memiliki *asympt sig* > 0,05). Dengan demikian ketiga model regresi memenuhi persyaratan untuk diuji regresi.

Uji Hipotesis - Uji t (Parsial)

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.144	4.528			.694	.491
1 SUMLB	.036	.284	.021		.128	.899
SUMCK	1.059	.128	.560		2.465	.004
SUMTP	1.020	.261	.631		3.912	.000

a. Dependent Variable: SUMKK

Pengaruh lama bekerja terhadap kesejahteraan karyawan

Dalam analisis ini, uji t dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k-1 = 50-4-1 = 45$, dimana *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel. Dan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil olah data variabel lama bekerja (LB) memiliki, t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.128 < 1.679$) dengan probabilitas signifikan (0,899) lebih besar dari taraf signifikan 0.05, dengan demikian lama bekerja di Griya Cokelat desa Ngelanggeran secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan.

Pengaruh Klaster Kerja terhadap kesejahteraan karyawan

Dalam analisis uji t ini, juga dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k-1 = 50-4-1 = 45$, dimana *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel. Dan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil olah data variabel klaster kerja (CK) memiliki, t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.465 > 1.679$) dengan probabilitas signifikan (0,004) lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, dengan demikian klaster kerja karyawan di Griya Cokelat desa Ngelanggeran secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan.

Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap kesejahteraan karyawan

Analisis uji t ini, juga dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k-1 = 50-4-1 = 45$, dimana *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel. Dan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil olah data variabel tingkat pendidikan (TP) memiliki, t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.912 > 1.679$) dengan probabilitas signifikan (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, dengan demikian tingkat pendidikan karyawan di Griya Cokelat desa Ngelanggeran secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan.

Uji f (Simultan)

Tabel 5.
Hasil Nilai Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	857.058	3	285.686	13.040	.000 ^b
	Residual	1007.822	46	21.909		
	Total	1864.880	49			

a. Dependent Variable: SUMKK

b. Predictors: (Constant), SUMTP, SUMCK, SUMLB

Dalam analisis ini, uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang k-1, yaitu 3 dan derajat kebebasan penyebut n-k, atau dapat dituliskan dengan $df = 50 - 4 = 46$, maka nilai F tabelnya adalah 2,81. Dari hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 13.040. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai F-tabel adalah 2.81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variable lama bekerja, klaster kerja dan tingkat pendidikan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Griya Coklat Desa Ngelanggeran.

Pengaruh lama bekerja terhadap kesejahteraan karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama bekerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Griya Cokelat Desa Ngelanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hasil ini didukung analisis regresi dengan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.128 < 1.679$) dengan probabilitas signifikan (0,899) lebih besar dari taraf signifikan 0.05, dengan demikian lama bekerja di Griya Cokelat desa Ngelanggeran tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan. Dari analisis ini para karyawan Griya Cokelat desa Ngelanggeran perlu memperhatikan lamanya mereka bekerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Karyawan Griya Cokelat desa Ngelanggeran hendaknya senantiasa memperhatikan serta menambah jam kerja dan selalu membangun kerjasama yang baik dengan pihak manajemen sehingga tingkat kesejahteraan mereka berupa pendapatan bersih juga akan naik. Lamanya karyawan bekerja di Griya Cokelat desa Ngelanggeran, tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka, hal ini terjadi karena setiap karyawan mempunyai rata-rata jam bekerja yang berbeda-beda menurut tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga pendapatan yang diterima seluruh karyawan tidak merata.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Romadina, 2018), yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dari variabel lama bekerja atau jam kerja ini semakin rendah pendapatan

Pengaruh klaster kerja terhadap kesejahteraan karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klaster kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Griya Cokelat Desa Ngelanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hasil ini didukung analisis regresi dengan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.465 > 1.679$) dengan probabilitas signifikan (0,004) lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, dengan demikian klaster kerja karyawan di Griya Cokelat desa Ngelanggeran mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan. Karyawan kerja formal dan informal di Griya Cokelat desa Ngelanggeran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tenaga kerja yang bekerja di jenis pekerjaan formal memiliki pendapatan yang relatif meningkat dengan sulitnya memasuki jenis pekerjaan ini. Sedangkan tenaga kerja informal memiliki stigma berpendapatan rendah dengan kemudahan memasuki jenis pekerjaan ini. Perbedaan penerimaan pendapatan antar jenis pekerjaan sangat memungkinkan terjadi dengan masih adanya kesenjangan penerimaan pendapatan antara pengelola dan petani. Tenaga kerja bagian pengelola dianggap lebih berhak mendapat pendapatan yang lebih tinggi. Perbedaan karakteristik ini memunculkan perbedaan penerimaan pendapatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2015), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan di DIY tahun

2013. Secara rata-rata, tenaga kerja di jenis pekerjaan formal mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi daripada tenaga kerja informal

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Griya Cokelat Desa Ngelanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hasil ini didukung analisis regresi dengan hasil t -hitung lebih besar dari t -tabel ($3.912 > 1.679$) dengan probabilitas signifikan (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, dengan demikian tingkat pendidikan karyawan di Griya Cokelat desa Ngelanggeran mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan. Manfaat atau benefit pendidikan dapat dilihat dari segi *private* dan sosial. *Social benefit* mencakup manfaat yang diperoleh seluruh karyawan Griya Cokelat desa Ngelanggeran secara keseluruhan. *Private benefit* diartikan bahwa pendidikan memberikan pengembalian pendidikan dengan kesejahteraan yang didapat. Indikator untuk mengukur kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang diterima. Pendapatan tersebut menjadi ukuran pengembalian atas investasi pendidikan. Hubungan pendidikan dengan kesejahteraan dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan kesejahteraan karyawan yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga. Sehingga menunjukkan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (AgustianF, 2011) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan dan berdampak terhadap kesejahteraan yang diterima oleh karyawan CV. Gunung muria Kudus.

Pengaruh lama bekerja, kluster kerja dan tingkat Pendidikan secara simultan terhadap kesejahteraan karyawan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan lama bekerja, kluster kerja dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan karyawan. Dari hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai F -hitung adalah 13.040. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai F -tabel adalah 2.81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F -hitung $> F$ -tabel dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel lama bekerja, kluster kerja dan tingkat pendidikan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Griya Coklat Desa Ngelanggeran. Indikator tingkat kesejahteraan dalam organisasi bisnis dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan jenis pekerjaan dan lama bekerja, semakin tinggi tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan dan lama bekerja maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis usaha dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2015) Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukannya, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seluruh tenaga kerja di DIY tahun 2013 dipengaruhi oleh level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan. Sedangkan tenaga kerja formal dipengaruhi oleh level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal.

SIMPULAN

Dari hasil analisis maka diperoleh suatu kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Lama bekerja terhadap kesejahteraan karyawan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kluster kerja terhadap kesejahteraan karyawan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan karyawan dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lama bekerja, kluster kerja dan tingkat Pendidikan terhadap kesejahteraan karyawan Griya Cokelat desa Ngelanggeran Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran yaitu Pertama, bagi karyawan Griya Cokelat desa Ngelanggeran, hendaknya konsisten dengan waktu kerja bukan hanya sekadar bisa pulang ke rumah tepat waktu. Namun bagaimana bisa mencari cara untuk mengatur waktu bekerja sehingga tugas bisa diselesaikan dengan tuntas; **Kedua**, Bagi Manajemen Griya Cokelat desa Ngelanggeran, hendaknya memiliki waktu kerja sesuai dengan Standart

Operasional Prosedur (SOP); Ketiga, Bagi Manajemen Griya Cokelat desa Ngelanggeran, hendaknya membuat suatu perencanaan usaha yang terstruktur dengan baik; Keempat, yaitu para anggota harus memahami visi dan misi organisasi agar mengerti apa target dan tujuan dari manajemen Griya Cokelat desa Ngelanggeran itu sendiri; Kelima, untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel bebas diluar penelitian ini dengan objek yang berbeda, dan lebih dalam objek yang spesifik dan luas mengenai analisis faktor pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan, misalnya variabel kedisiplinan atau reward. Dan diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menggunakan objek penelitian selain karyawan Griya Cokelat desa Ngelanggeran karena organisasi ini masih lingkup skala kecil dan diharapkan bisa melakukan penelitian di organisasi dengan skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- AgustianF, F. E. (2011). Pengaruh Tingkat pendidikan, Usia, Masa Kerja, dan Divisi Pekerjaan Terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan CV. Gunung Muria Kudus). Universitas Brawijaya.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMA*, 5(1), 60–67. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.44>
- Faizin, A., & Winarsih. (2008). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(3), 137–142.
- Haris, A. (2015). Sistem Klaster Dalam Pengembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (Umkm) Siap Menghadapi Tantangan Asean Free Trade Association Dan Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 1–13.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romadina, D. (2018). Pengaruhmodal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limaperempuandalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Samidi. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P 2013/ 2014. *Jurnal EduTech*, 1.
- Wiyono, G. (2020). Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analitis SPSS 25 & Smart PLS 3.2.8 (Kedua). UPP STIM YKPN.